

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi situasi di sekitar. Konteks belajar dikelas, interaksi yang terjadi adalah individu dengan lingkungan kelasnya, Sedangkan lingkungan belajar diciptakan sedemikian rupa oleh guru dalam kapasitasnya sebagai fasilitator yang akan mengorganisir kelas agar tetap kondusif. Kelas yang kondusif didasarkan pada konsep yang memandang bahwa pelajaran itu sendiri merupakan usaha menciptakan lingkungan yang dapat memberikan kemungkinan terjadinya proses belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa, dan faktor keberhasilan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh aktivitas belajar siswa sebagai faktor internal dan model pembelajaran yang digunakan sebagai faktor eksternal, sedangkan guru yang dikatakan berhasil dalam pengajaran adalah guru yang menyampaikan materi pelajaran, mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di dalam kelas dengan bijaksana.

Keberhasilan suatu cara penyampaian materi pelajaran berarti ada kesesuaian antara materi bahasan, tujuan, model pembelajaran, situasi dan kondisi siswa, guru, dan sekolah tempat siswa belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar yang dicapai siswa. Untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik dan menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar,

seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian didepan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien, hal ini berarti guru perlu mengenal berbagai jenis strategi belajar mengajar dan metode- metode mengajar sehingga dapat memilih strategi dan metode manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran. Bersumber dari pengamatan yang dilakukan di SMP N 274 ternyata hasil belajar siswa kelas VIII harus ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran dikelas secara insentif dan terprogram, diantaranya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperati.

Analisa hasil belajar pada tahun pelajaran 2011/2012 siswa kelas VIII selama semester 1 dan 2, terlihat pada semester 1 tingkat keberhasilan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 44,9% yaitu sekitar 16 siswa mencapai nilai 72- 75, dan 19 siswa tidak mencapai KKM yaitu dengan nilai 35-70, hasil pencapaian semester 2 yaitu hanya mencapai 50,5% yaitu 18 siswa mencapai KKM dengan nilai 72- 75, dan dan 17 siswa tidak mencapai KKM dengan nilai 45- 70, pada pelajaran pengerjaan transaksi keuangan kedalam buku harian, dengan melihat fakta ini yang diperoleh siswa pada

tahun pelajaran 2011/2012 maka guru perlu mengadakan penelitian tindakan kelas supaya mengetahui masalah dalam pembelajaran yang dilakukan dan dapat memecahkan masalahnya dan hasil belajar siswa meningkat.

Guru mengajar siswa diharapkan mampu melakukan tugas sebaik mungkin, guru harus menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah mengembangkan diri secara profesional. Ini berarti guru tidak hanya dituntut mampu menguasai materi pelajaran, tepat menyajikan, tetapi juga dituntut mampu melihat kinerja penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah siswa yang malas belajar, nilai siswa yang menurun dan lain-lain. Dalam pembelajaran setiap guru sebaiknya melakukan "Penelitian Tindakan Kelas" di kelasnya sendiri-sendiri. Misalnya, ketika guru sadar bahwa banyak siswa yang gagal, menjawab pertanyaan guru, guru akan mengkaji apa penyebabnya dan kemudian mencobanya menghilangkan penyebabnya tersebut dalam pembelajaran berikutnya. Namun seringkali langkah-langkah penelitian tindakan kelas tidak dilakukan secara sistematis sehingga guru tidak mempunyai dokumen hasil kinerjanya tersebut.

Keterampilan siswa yang ada di dalam kelas pada umumnya sangat Heterogen, sebagian siswa mudah memahami pelajaran, sebagian lagi belum memahami sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila guru mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan, mereka Tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan. Sebaliknya bila guru mengikuti Kelompok yang kedua, yaitu mulai dari bawah, kelompok pertama akan merasa tidak belajar apa-apa dan bosan,

hal ini juga merupakan masalah yang harus dipecahkan guru dalam penelitian tindakan kelas. Antara lain untuk mengatasi hal ini , guru bisa menggunakan pendekatan yang tepat yaitu, dengan pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah strategi atau siasat dalam membelajarkan siswa. Artinya, bagaimana mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktifitas belajarnya agar mereka menguasai belajar dan insruksional yang harus dicapainya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif bukan tujuan melainkan alat, sarana, cara untuk mencapai tujuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, beberapa permasalahan yang ada antara lain :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran sehingga perlu dicari metode pembelajaran yang lain.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan jasa (Tata Buku) siswa kelas VIII semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2011/2012 SMP N 274 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dibatasi pada pokok bahasan pengerjaan transaksi keuangan ke dalam Buku Harian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi fokus adalah :

1. Apakah metode pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam mata pelajaran Keterampilan Jasa(Tata Buku)?
2. Apakah dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada SMP N 274 Jakarta?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Ingin mengetahui peningkatan prestasi siswa melalui pembelajaran kooperatif bagi siswa SMP Negeri 274 Jakarta.

b. Tujuan khusus :

Untuk memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan belajar secara kooperatif untuk meningkatkan kebersamaan siswa dalam pembelajaran pelajaran mengerjakan transaksi keuangan ke dalam buku harian di kelas VIII SMP Negeri 274 dengan menggunakan metode kooperatif.

2. Manfaat Penelitian

a. Untuk Siswa :

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Siswa memiliki kesetiakawanan, kerjasama, dan Tanggung jawab.

b. Untuk Guru :

Guru dapat mengetahui penerapan dan pelaksanaan prinsip pembelajaran kooperatif dengan jelas sebagai contoh penerapan dan pelaksanaan di kelas.

1. Guru dalam mengajar tidak lagi bersifat tradisional
2. Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).
3. Menumbuhkan budaya meneliti secara berkesinambungan yang bermanfaat sebagai inovasi pendidikan karena semakin dibudayakan untuk mengambil prakarsa secara mandiri.

c. Bagi Sekolah

1. Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
2. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.